

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesadaran masyarakat akan pentingnya protein merupakan faktor utama meningkatnya permintaan daging. Daging merupakan sumber protein hewani yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan. Pemenuhan kebutuhan daging sebagai penyuplai protein hewani adalah budidaya kelinci. Daging kelinci mempunyai kandungan protein hewani paling tinggi yakni 21% dengan kandungan lemak yang rendah 8% jika dibandingkan daging sapi maupun ayam, sehingga sangat baik untuk masyarakat terutama anak-anak yang sedang membutuhkan protein untuk masa pertumbuhan (Sartika, 1992 *dalam* Istiana *et al.*, 2013).

Produksi daging kelinci per tahun lebih tinggi dari produksi daging domba, kambing dan sapi yaitu mencapai 29 kali, 0.63 kali, 0.53 kali, dan 0.35 kali (Sartika, 1992 *dalam* Istiana *et al.*, 2013). Namun tingkat konsumsi di Indonesia yang baru mencapai 0,27 kg/kapita/tahun merupakan tantangan baru dan peluang yang baik guna mewujudkan standar normal gizi protein hewani yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia yang baru mencapai 4,82 gram/kapita/hari masih jauh dari yang diharapkan yaitu sebanyak 6 gram protein/kapita/hari (Istiana dan Zakariya, 2013).

Kelinci merupakan hewan pseudoruminan yang memiliki tingkat reproduksi yang tinggi, dapat beranak 6 kali/tahun dengan jumlah anak 4-12 ekor per kelahiran. Kelinci *New Zealand White* merupakan jenis kelinci potong yang sangat cocok untuk ditanakan sebagai penghasil daging. Jenis kelinci ini dapat mencapai bobot badan 2-5 kg/ekor, untuk meningkatkan kelangsungan hidup kelinci adalah pakan. Pakan merupakan kebutuhan yang menghabiskan biaya produksi terbesar yaitu sekitar 60 – 70%, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan efisiensi pakan.

Peningkatan efisiensi pakan perlu dilakukan usaha untuk memperbaiki sistem pencernaan kelinci yaitu dengan pemberian tepung temulawak dalam ransum. Kandungan yang terdapat dalam temulawak berupa kurkumin dan

minyak atsiri berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan dan mempercepat pengosongan lambung (Anonimus, 2007). Minyak atsiri dan kurkumin mempunyai khasiat merangsang sel hati untuk meningkatkan produksi empedu dan memperlancar sekresi empedu sehingga cairan empedu meningkat. Hal ini akan mengurangi partikel-partikel padat yang terdapat dalam kantung empedu. Empedu berfungsi melarutkan lemak, dengan lancarnya sekresi empedu dapat menurunkan kadar kolesterol dan pencernaan serta penyerapan lemak berjalan lancar.

Menurut Haryanto (2006) penambahan tepung temulawak dalam ransum kelinci sebesar 1% dapat mengefisienkan pakan sebesar 13,67 % dan pertambahan bobot badan sebesar 18,27 g/ekor/hari. Terbukti bahwa dengan penambahan temulawak dalam ransum dapat mengefisienkan pakan dan meningkatkan pertambahan bobot badan kelinci.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah dengan penambahan tepung temulawak yang di formulasikan dalam ransum dapat mengefisienkan pakan kelinci dan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan kelinci serta mampu memberikan keuntungan beternak kelinci.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Untuk mengefisienkan pakan kelinci dan meningkatkan bobot badan kelinci.
- b. Untuk meningkatkan keuntungan pada peternak kelinci melalui penambahan tepung temulawak dalam ransum.

1.3.2 Manfaat

Memberikan alternatif baru pada peternak kelinci bahwa dengan penambahan tepung temulawak dalam ransum dapat mengefisienkan pakan kelinci dan meningkatkan bobot badan kelinci.